

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE
REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN SEBELUM
VULVA HYGIENE DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 1
TENGGRONG SEBERANG**



**DISUSUN OLEH :
NADIA NUR HAIDAH
17111024160284**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri
dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Vulva Hygiene di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Tenggrong Seberang**

**Correlation of Adolescent's Personal Hygiene Knowledge Level with
Washing Hand Behaviour Before Vulva Hygiene in State Junior High
School 1 Tenggarong Seberang**

Kartika setia Purdani¹, Nadia Nur Haidah²



Disusun Oleh :

Nadia Nur Haidah

17111024160284

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami dengan ini mengajukan Surat Persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum *Vulva Hygiene* di sekolah Menengah Pertama 1 Tenggrong Seberang

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep
NIDN. 1109108701

Peneliti

Nadia Nur Haidah
NIM. 17111024160284

Mengetahui

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah

Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN. 1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri
Dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum *Vulva Hygiene* di sekolah
Menengah Pertama 1 Tenggrong Seberang


NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

NADIA NUR HAIDAH

17111024160284

Penguji I


Ns. Maridi M. Dirdjo, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1125037202

Penguji II


Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep
NIDN. 1109108701

Mengetahui

An Ketua

Program Studi DH Keperawatan




Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 1105077501

Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Vulva Hygiene di sekolah Menengah Pertama 1 Tenggrong Seberang

Kartika setia Purdani¹, Nadia Nur Haidah²

Intisari

Latar Belakang: *Personal hygiene* merupakan sebuah hal yang penting diketahui dan dilakukan setiap orang, terutama pada remaja. Perilaku *hygiene* atau kebersihan dari diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu *personal hygiene* yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut (Siwach, 2009).

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* remaja putri dengan perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* di sekolah menengah pertama 1 Tenggrong Seberang.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode *Stratified Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel 76 responden dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* yaitu baik sebanyak 60 responden (79%), cukup 14 responden (18%), dan kurang sebanyak 2 responden (3%). Adapun perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* yang baik yaitu baik 42 responden (53,3%), dan yang kurang baik sebanyak 34 responden (44,7%).

Kesimpulan: Mayoritas pengetahuan dan perilaku siswi SMPN 1 Tenggrong Seberang baik yaitu pengetahuan baik sebanyak 60 responden (79%) dan perilaku baik sebanyak 42 responden (53,3%).

Correlation of Adolescent's Personal Hygiene Knowledge Level with Washing Hand Behaviour Before Vulva Hygiene in State Junior High School 1 Tenggara Seberang

Abstract

Background: Personal hygiene was important thing to be known and it was done by every person, especially adolescent. Hygiene behaviour or personal hygiene to obtain physical health and it had aim to prevent disease. Personal hygiene basically must be noticed which was personal hygiene which included, hair care (Siwach, 2009).

Research Aim: This research aim to know the correlation of female adolescent personal hygiene knowledge level with washing hand behaviour before vulva hygiene in Junior High School 1 Tenggara Seberang.

Research Method: This research was descriptive research. Sample collection in this research it self used Stratified Proportional Random Sampling method with total sample of 76 respondents and sample collection technique used questionnaire.

Research Result: Research result showed that female student's knowledge level about personal hygiene which were good as many as 60 respondents (79%), sufficient were 14 respondents (18%), and bad were 2 respondents (3%). There were washing hand behaviour before well vulva hygiene which were good 42 respondents (53,3%), and bad were 34 respondents (44,7%)

Conclusion: Majority of female student's knowledge and behaviour in State Junior High School 1 Tenggara was good which were good knowledge as many as 60 respondents (79%), and good behaviour were as many as 42 respondents (53,3%).

PENDAHULUAN

Perilaku *hygiene* merupakan sebuah hal yang penting untuk diketahui dan dilakukan oleh setiap orang, terutama pada remaja. Perilaku *hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. Personal hygiene yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu personal hygien yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut (Siwach, 2009).

Saat ini banyak permasalahan kesehatan ataupun penyakit yang menyerang remaja yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam melakukan Perilaku *hygiene*. Kebiasaan Perilaku *hygiene* yang tidak baik pada remaja usia sekolah menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, cacangan, anemia, dan flu. Dalam hal ini kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan kurangnya perkembangan kognitif seorang remaja baik terjadinya perubahan fisiologis atau kurangnya motivasi untuk belajar (Rosso & Arlianti, 2009).

Perilaku *hygiene* sangat penting untuk diajarkan terutama pada saat menginjak usia remaja karena, pada masa remaja, organ reproduksi mengalami perubahan sehingga memungkinkan untuk meningkatkan resiko penyebaran bakteri. Pada usia remaja perilaku *hygiene* menjadi sangat penting untuk diajarkan karena, pada usia ini remaja rentan terserang berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh mikroorganism yang terdapat pada tangan dan, mikroorganism tersebut berpindah ke organ intim (Saryono, 2010).

Perilaku *hygiene* kewanitaan jika tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Salah satu dampak kurangnya menjaga *personal hygiene* adalah terjadinya keputihan, Infeksi Saluran Kemih, dan kemungkinan akan terjadi kanker leher rahim. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan

bahwa 79% wanita termasuk remaja putri di dunia pernah menderita keputihan. Organ genetalia merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif (Ratna, 2010).

Untuk mengetahui apakah *personal hygiene* tersebut baik yaitu terdapat 3 tahap yang harus dilalui, yaitu sikap, pengetahuan dan praktik atau tindakan. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap dan pengetahuan remaja putri yang kurang tentang *personal hygiene* dan *vulva hygiene*, seperti perilaku yang buruk saat buang air besar atau buang air kecil dan membersihkannya dengan air yang tidak bersih (Ratna, 2010).

Data demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun (Soetjningsih, 2010). Tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia. Remaja laki-laki sejumlah 32.164.436 jiwa (50,70%), remaja perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%).

Diketahui dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial dan ekonomi. Dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoadmodjo, 2007).

Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan aktifitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu di tanam sejak usia dini mungkin pada usia anak sekolah. Upaya pemerintah yang di lakukan pemerintah, yaitu melalui program promosi kesehatan sekolah atau, *Health*

promoting school (Depkes RI, 2006). Promosi kesehatan di sekolah yang di canangkan oleh organisasi kesehatan dunia menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan (WHO, 2005).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana [BKKBN]. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Didunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikologis. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015).

Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya, remaja memiliki tugas perkembangannya yang harus dilaluinya agar dapat mencapai tahap masa dewasa dengan baik. Beberapa tugas perkembangan remaja tersebut yaitu menerima keadaan fisiknya, memiliki kebebasan emosional, mampu bergaul, menemukan model untuk identifikasi, mengetahui dan menerima kemampuan sendiri, memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan normal, meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan (Gunarsa, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 November 2017 didapatkan jumlah total siswa yaitu sebanyak 325 siswi. Siswa kelas VII sebanyak 164 siswi, siswa kelas VIII

sebanyak 161 siswa. Informasi yang didapatkan dari sii kelas VII dan VII. Informasi didapatkan dengan wawancara, dari hasil awancara tersebut didapatkan hasil dari 20 siwsi 2 diantaranya mengaku memahami kebersihan tangan sebekum melakukan *vulva hygiene*, dan 18 diantara mereka belum memahami akan pentingnya mencuci tangan sebelum melakukan *vulva hygiene*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pegetahuan personal hygiene pada remaja putri dengan perilaku mencuci tangan sebelum melakukan *vulva hygiene* di sekolah menengah pertama 1 Tenggarong Seberang?”

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri SMPN 1 Tenggarong Seberang terhadap perilaku mencuci tangan sebelum melakukan *vulva hygiene* ?

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakterstik umur responden pada remaja putri SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang seperti usia kelas dan suku.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan *personal hygiene* terhadap *vulva hygiene* remaja putri SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum melakukan *vulva hygiene* remaja putri SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang.
- d. Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan mencuci tangan sebelum melakukan *vulva hygiene*.

Manfaat Penelitian Bagi Dinas Kesehatan Kota Tenggarong

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi atau rekomendasi kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan

kelangsungan program pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam mengatasi masalah *personal hygiene* khususnya pada saat melakukan *vulva hygiene* pada remaja.

Memberikan pengetahuan dan referensi tentang mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*, serta dapat merubah pemikiran dan dapat menjadikan kebiasaan yang baik sebelum melakukan *vulva hygiene*.

1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai bahan tambahan *referensi* bacaan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan perilaku mencuci tangan sebelum melakukan *vulva hygiene*.

2. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu keperawatan maternitas pada remaja.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan rencana penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan *Deskriptif korelasional* bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian yang menekankan pengukuran data variabel independen dan dependen (Nursalam, 2008) yaitu mencari hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* remaja putri SMPN 1 Tenggarong Seberang terhadap perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan hasil penelitian hubungan antara tersedianya sarana pengembangan kreasi dan inovasi siswa dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang. Variabel yang diteliti yaitu tersedianya sarana pengembangan kreasi dan

Skor	Frekuensi	%
Baik	60	79%
Cukup	14	18%
Kurang	2	3%
Jumlah	76	100%

inovasi siswa dan kenakalan remaja.

Pengambilan data kuesioner telah dilaksanakan selama 1 bulan yaitu tanggal 20 Maret sampai 20 April 2018 dengan sampel dalam penelitian berjumlah 86 responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis karakteristik responden, analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

1. usia

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
12 tahun	7	9%
13 tahun	39	51%
14 tahun	28	37%
15 tahun	2	3%
Jumlah	76	100%

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.1 kategori usia didapatkan sebagian besar responden berusia 12 tahun sebanyak 7 orang (9%), berusia 13 tahun sebanyak 39 orang (51%), berusia 14 tahun sebanyak 28 orang (37%) dan berusia 15 tahun sebanyak 2 orang (3%). Setelah dihitung menggunakan mean data diatas menunjukkan bahwa nilai tengah dari keseluruhan yaitu berusia 13 tahun.

2. Berdasarkan Kelas

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan kelas

Kelas	Frekuensi	%
VII	39	51%
VIII	37	49%
Jumlah	76	100

Sumber: data primer diolah 2018

Dari tabel 4.2 berdasarkan kelas responden diperoleh hasil responden berada pada kelas VII sebanyak 39 orang (51%) dan kelas VIII sebanyak 37 orang (49%).

Analisa Univariat

Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene

Tabel 4.3 Analisis Variabel Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene*

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa mayoritas siswi yang ada di SMPN 1 Tenggarong Seberang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (79%), cukup (18%), dan yang tingkat pengetahuan kurang (3%).

a. Perilaku Mencuci Tangan Sebelum *Vulva Hygiene*

Pengkategorian mencuci tangan menurut rumus Aswar (2010) mengatakan bahwa kategori perilaku terdiri dari baik dan kurang baik

Analisis Variabel Mencuci tangan		
Skor	Frekuensi	%
Baik	42	55,3%
Kurang baik	34	44,7%
Jumlah	76	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yang sejalan dengan pengetahuan mereka yaitu 42 responden (55,3%) berperilaku baik dan responden yang berperilaku buruk berjumlah 34 responden (44,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Analisa Bivariat Hubungan

Pengetahuan	Perilaku mencuci tangan				Total		P value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	38	63,3	22	36,7	60	100	0,018
Cukup	3	21,4	11	78,6	14	100	
Kurang	1	50,0	1	50,0	2	100	

Berdasarkan tabel 4.5 data yang didapat analisa bivariat hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* terhadap perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* diperoleh p value 0,018 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan personal

hygiene dengan perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya data yang tersedia pada lampiran yang menjelaskan bahwa siswi yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik ada 31(51,7%) responden, siswi yang berpengetahuan baik dan berperilaku kurang baik ada 29 (48,3%) responden, siswi yang berpengetahuan cukup dan berperilaku baik ada 10 (71,4%) dan siswi yang berpengetahuan cukup berperilaku kurang baik ada 4 (26,8) responden sedangkan siswi yang berpengetahuan kurang berperilaku baik ada 1 (50,0%) responden dan siswi yang berpengetahuan kurang berperilaku kurang baik ada 1 (50,0%) reponden.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa mayoritas siswi yang ada di SMPN 1 Tenggarong Seberang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (79%), cukup (18%), dan yang tingkat pengetahuan kurang (3%).

Sejalan dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian *Flour Albus* (Keputihan) di Gampong Paloh Tahun 2013. Bahwa pengetahuan seseorang dapat berpengaruh pada perilaku saat melakukan *vulva hygiene*. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan seseorang bisa di lihat dari beberapa faktor seperti, umur, tingkat pendidikan serta penyebab lain. Menurut Soekanto (2007), seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas.

Asumsi peneliti dan berdasarkan teori yang ada, seseorang harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap *personal hygiene*. Jika seseorang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik maka perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* pada remaja putri SMPN 1 Tenggarong

Seberang akan baik pula dan tidak akan menimbulkan kelainan atau penyakit pada areaewanitaan tersebut.

a. Variabel Dependen (Mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*)

Berdasarkan analisa univariat mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* diperoleh hasil responden berperilaku baik dan pengetahuan baik mereka yaitu 42 responden (55,3%) dan responden yang berperilaku buruk berjumlah 34 responden (44,7%). Sejalan dengan penelitian Aprilicia Manggalaning Murti (2010) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa perempuan cukup baik.

Perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan alat reproduksi termasuk vagina (Kissanti, 2008). Masih dengan sumber yang sama mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* organ reproduksi, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam membentuk perilaku *hygiene* organ reproduksi. Penilaian-penilaian mengenai diri mempengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting. Manusia memiliki konsep diri dan memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap. Proses ini disebut sebagai prediksi pemenuhan diri (*self-fulfilling prophecy*) atau pengharapan akan diri yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu sehingga harapannya terwujud (West dan Turner, 2008).

Asumsi peneliti dan berdasarkan data yang ada, seseorang harus memiliki kesadaran akan perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* agar terhindar dari

beberapa penyakit yang sering menyerang areaewanitaan seperti keputihan maupun gatal-gatal pada areaewanitaan. Untuk menunjang perilaku yang baik harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Analisa Bivariat

a. Hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* terhadap perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*

Berdasarkan hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* terhadap perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan siswi SMPN 1 Tenggarong Seberang adalah berpengetahuan baik sebanyak 60 (79%) siswi dan yang berperilaku baik sebanyak 42 (55,3%) siswi terhadap mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value < 0.05 yaitu 0.018 jadi secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* remaja putri dengan perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* disekolah menengah pertama 1 Tenggarong Seberang 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik antara pengetahuan *personal hygiene* terhadap perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* ditemukannya suatu hubungan hal ini disebabkan karena tingginya pengetahuan *personal hygiene* dan seimbang dengan perilaku baik saat mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*, dan banyak faktor yang memperkuatnya diantaranya adalah usai dan tingkat pendidikan siswi SMPN 1 Tenggarong seberang.

Pada tahapan umur sekolah (12-15 th), kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang maksimal dimana individu mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berpikir kreatif, dan belum

terjadi penurunan ingatan (Potter & Perry, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allama Zaki (2017) mengatakan bahwa dapat diketahui semakin baik tingkat pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* semakin kecil pula peluang siswi untuk melakukan perilaku buruk saat ingin melakukan *vulva hygiene* dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* semakin tinggi pula peluang siswi melakukan perilaku buruk saat ingin melakukan *vulva hygiene*.

Menurut peneliti hal ini menguatkan bahwa pengetahuan tentang *personal hygiene* harus diperbaiki dan ditingkatkan. Dalam hal nyata sehingga dari pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* yang baik dapat membuat pola kebiasaan hidup yang baik dan sehat sehingga berdampak pada kesehatan siswi-siswi pada sekolah tersebut.

Berdasarkan teori yang didapat peneliti bahwa, seseorang harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap *personal hygiene*. Jika seseorang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik maka perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* pada remaja putri SMPN 1 Tenggarong Seberang akan baik pula dan tidak akan menimbulkan kelainan atau penyakit pada areaewanitaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* remaja putri dengan perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene* pada 76 responden yang dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1. Karakteristik siswi SMPN 1

Tenggarong Seberang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia
kategori usia didapatkan sebagian besar responden berusia 12 tahun sebanyak 7 orang (9%), berusia 13 tahun sebanyak 39 orang (51%), berusia 14 tahun sebanyak 28 orang (37%) dan berusia 15 tahun sebanyak 2 orang (3%). Setelah dihitung menggunakan mean data diatas menunjukkan bahwa nilai tengah dari keseluruhan yaitu berusia 13 tahun.
- b. Karakteristik responden berdasarkan kelas
Berdasarkan kelas responden diperoleh hasil responden berada pada kelas VII sebanyak 39 orang (51%) dan kelas VIII sebanyak 37 orang (49%)
- c. Karakteristik Pengetahuan diperoleh hasil bahwa mayoritas siswi yang ada di SMPN 1 Tenggarong Seberang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (79%), cukup (18%), dan yang tingkat pengetahuan kurang (3%).
- d. Karakteristik Perilaku
Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yang sejalan dengan pengetahuan mereka yaitu 42 responden (55,3%) berperilaku baik dan responden yang berperilaku buruk berjumlah 34 responden (44,7%).
Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene terhadap perilaku mencuci tangan sebelum vulva hygiene
Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene terhadap perilaku mencuci tangan sebelum vulva hygiene diperoleh p value 0,018 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan *personal*

hygiene dengan perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*.

Berdasarkan hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene terhadap perilaku mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan siswi SMPN 1 Tenggarong Seberang adalah berpengetahuan baik sebanyak 60 (79%) siswa dan yang berperilaku baik sebanyak 42 (55,3%) siswi terhadap mencuci tangan sebelum *vulva hygiene*.

SARAN

1. Bagi Institusi
Sebaiknya kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini dapat menyediakan anti septik atau sabun yang Phnya setara dengan Ph area kewanitaan. Agar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bisa meningkatkan derajat kesehatan dan terhindar dari penyakit seperti ISK, keputihan ataupun penyakit lainnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan judul Pengaruh Penyediaan Sabun Pada Washtafel. Diharapkan dengan adanya tindak lanjut dari penelitian ini kualitas kesehatan remaja akan semakin meningkat.
3. Bagi SMPN 1 Tenggarong Seberang
Pihak sekolah hendaknya menambah atau meningkatkan pengetahuan terhadap para siswi SMPN 1 tenggarong seberang agar tidak terjadi penurunan terhadap kualitas kesehatan para siswi. Pihak sekolah bisa berkerjasama dengan pihak dinas kesehatan ataupun

puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan pada sekolah setiap 3 bulan sekali.

4. Bagi Siswi SMPN 1 Tenggarong Seberang

Diharapkan para siswi lebih aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan baik tentang *personal hygiene, vulva hygiene*, maupun ilmu kesehatan yang lain agar tingkat kesehatan siswi tidak menurun. Pencarian informasi bisa didapatkan pada internet.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D.M., & Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta.

Andarmoyo, Sulisty. 2012. Kebutuhan Dasar Manusia: Personal and Environment Hygiene. Ponorogo: Akedemi Keperawatan Universitas Muhamadiyah.

A Potter, & Perry, A. G. 2007. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.

Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu HK. Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga. (Jakarta: Penerbit Sagung Seto, 2010)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. Profil Kesehatan 2005. Jakarta.

Depkes RI, Depsos RI, Depdiknas RI, Kemmeneg PP RI, UNFPA, BKKBN. 2005. Kebijakan dan

Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Jakarta

Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemkes RI; 2015

Laily, Sulisty. Pentingnya Personal Hygiene Untuk Kesehatan. Jakarta : CV Segung Seto ; 2012

Notoatmodjo, Sukidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku . Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). Promoi Kesehatan Teori Dan Aplikasi, Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta

Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Potter, Patricia A. dan Anne G. Perry. (2009). Fundamental

Keperawatan Buku 1 Ed. 7. Jakarta: Salemba Medika.

Pratiwi, A. 2008. Hand Out Riset Keperawatan, UMS. Tidak dipublikasikan.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya, Rajawali Pers, 2010.

Pratiwi, Noviar. (2008). Hubungan pengetahuan dan sikap siswi terhadap PHBS di SDN Ngebel Kec. Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

Riwidikdo, H., 2007. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press

Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto

Siwach, Meena. (2009). Impact of Health Education Programme on the Knowledge and Practices of School Children Regarding Personal Hygiene in Rural Panipat: Kamla-Raj Int J Edu Sci, 1(2): 115-118

Sarwono. S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wasis. (2008). Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat. Jakarta: EGC.